

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR EKONOMI MATERI KEGIATAN EKONOMI MELALUI MODEL PBL DENGAN METODE PRESENTASI KELOMPOK BERBANTUAN MEDIA CANVA KELAS X IPS SMAN 1 LEBAKWANGI

Yeni Kresnawati
SMAN 1 LEBAKWANGI
ynikresnawati@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi Kegiatan ekonomi peserta didik. Hasil pre tes dari 20 peserta didik nilai ketuntasan klasikal sebanyak 5 siswa atau 25% yang berhasil mencapai nilai KKM. Dan siswa yang belum mencapai target ketuntasan secara klasikal sebanyak 15 siswa atau 75%. Penulis tertarik untuk meneliti dan menguji sejauh mana motivasi belajar Ekonomi melalui model pembelajaran problem based learning. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMAN 1 Lebakwangi Kelas X IPS. Penelitian dilaksanakan Kuningan Oktober 2023 sampai Januari 2024. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes, teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada pra siklus menunjukkan hasil belajar siswa secara klasikal 25% dengan kategori “sangat rendah”, pada siklus I memiliki persentase 75% kategori tinggi, sedangkan pada siklus II persentase secara klasikalnya 100% kategori “sangat tinggi”. Hasil evaluasi pada siklus II mengalami peningkatan dibanding dengan evaluasi pada siklus I. Hasil evaluasi siklus II diketahui ketuntasan belajar klasikal mencapai (100%) dengan rata-rata nilai terakhir peserta didik mencapai (86,25) yang sebelumnya pada pra siklus diketahui ketuntasan belajar klasikal mencapai (25%) dengan rata-rata nilai tes akhir peserta didik mencapai (67,75) dan pada siklus I ketuntasan belajar klasikal mencapai (75%) dengan rata-rata nilai tes akhir peserta didik (74,06). Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran problem based learning dengan metode presentasi kelompok berbantuan media canva dapat meningkatkan motivasi belajar di kelas X IPS Semester 1 SMAN 1 Lebakwangi Tahun Ajaran 2023/2024.

Kata kunci: Motivasi Belajar Ekonomi, Model PBL.

INCREASE MOTIVATION TO LEARN ECONOMIC MATERIAL ECONOMIC ACTIVITIES THROUGH THE PBL MODEL WITH THE CANVA MEDIA-ASSISTED GROUP PRESENTATION METHOD CLASS X SOCIAL STUDIES SMAN 1 LEBAKWANGI

ABSTRACT

Low student learning motivation influences student learning outcomes in students' economic activities material. The pre-test results from 20 students had a classical completeness score of 5 students or 25% who succeeded in achieving the KKM score. And there are 15 students who have not reached the classical completion target or 75%. The author is interested in researching and testing the extent of motivation to learn Economics through the problem based learning model. This research method uses the classroom action research method (Classroom Action Research). This classroom action research was carried out at SMAN 1 Lebakwangi Class X IPS. The research was carried out in Kuningan October 2023 to January 2024. Data collection techniques in this research were test techniques, observation techniques, interviews and documentation. In the pre-cycle, the classical student learning outcomes showed 25% in the "very low" category, in the first cycle the percentage was 75% in the high category, while in the second cycle the classical percentage was 100% in the "very high" category. The evaluation results in cycle II have increased compared to the evaluation in cycle I. The results of the evaluation in cycle II show that classical learning completeness has reached (100%) with the average final score of students reaching (86.25), whereas previously in the pre-cycle it was known that classical learning completeness was achieved. reached (25%) with an average final test score

of students reaching (67.75) and in the first cycle classical learning completion reached (75%) with an average final test score of students (74.06). It can be concluded that the problem based learning model using the group presentation method assisted by Canva media can increase learning motivation in class.

Keywords: *Motivation to Learn Economics, PBL Model.*

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka menjadi harapan baru bagi dunia pendidikan saat ini. Di harapkan kurikulum merdeka dapat memperbaiki kurikulum sebelum-sebelumnya. Dunia semakin cepat berubah maka anak didik di negeri ini pun juga harus di didik sesuai zamannya. Apa lagi di sekolah menengah atas yang mayoritas peserta didiknya berorientasi kepada melanjutkan pekerjaan atau melanjutkan kuliah setelah lulus sekolah. Salah satu kompetensi awal yang harus dikuasai peserta didik pada pelajaran ekonomi di kelas X IPS adalah peserta didik dapat menjelaskan kegiatan ekonomi, peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi pelaku kegiatan ekonomi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, siswa masih kesulitan memahami konten yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi. Siswa cenderung tidak tertarik dengan kegiatan tersebut dan menganggapnya membosankan. Faktor yang menyebabkan menurunnya motivasi belajar, ekonomi material. Kegiatan ekonomi siswa adalah (1) minat belajar siswa masih rendah dan cenderung bosan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, (2) siswa kurang konsentrasi saat mengajar, dan (3) siswa kurang tertarik pada kegiatan ekonomi, tidak memahami isinya, Sulit membedakannya dengan jenis teks lainnya. (4) siswa kesulitan mengembangkan ide, dan (5) siswa masih belum menulis dengan baik dan akurat dalam hal ejaan, tanda baca, dan pilihan kata. Selain faktor-faktor di atas, faktor yang mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran adalah faktor pendidik sebagai fasilitator, model, dan media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Untuk membuktikan kebenaran hasil wawancara mengenai kesulitan siswa dalam menghadapi kegiatan ekonomi, peneliti melakukan pre-test pada Kelas X IPS di SMAN 1 Lebakwangi.

Rendahnya motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi Kegiatan ekonomi peserta didik. Hal ini telah dibuktikan dengan adanya perolehan hasil pre tes pada materi Kegiatan ekonomi dari 20 peserta didik kelas X IPS SMAN 1 Lebakwangi. Berdasarkan hasil pretes peserta didik, diperoleh nilai ketuntasan klasikal sebanyak 5 siswa atau 25% yang berhasil mencapai nilai KKM. Dan siswa yang belum mencapai target ketuntasan secara klasikal sebanyak 15 siswa atau 75%. Adapun nilai KKM sebesar 70.

Melihat pernyataan ini dapat dikatakan bahwa persoalan di atas penulis tertarik untuk meneliti dan menguji sejauh mana motivasi belajar Ekonomi materi Kegiatan ekonomi melalui model pembelajaran problem based learning dengan metode presentasi kelompok berbantuan media canva. Pengajaran berdasarkan masalah ini telah dikenal sejak zaman John Dewey. Menurut Dewey (dalam Trianto, 2009:91) belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberikan masukan kepada peserta didik berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahannya dengan baik.

Pembelajaran Berbasis Masalah yang berasal dari bahasa Inggris Problem-based Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan

suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya. Sedangkan presentasi kelompok dapat membuat antar peserta didik saling bekerjasama kemudian dengan media canva materi tentang kegiatan Ekonomi yang disampaikan dalam presentasi akan lebih menarik.

Dari uraian latar belakang tersebut maka diambil judul penelitian sebagai berikut: "Meningkatkan Motivasi belajar Ekonomi Materi Kegiatan ekonomi Melalui Model pembelajaran problem based learning dengan metode presentasi kelompok berbantuan media canva Pada Siswa Kelas X IPS SMAN 1 Lebakwangi Tahun Pelajaran 2023/2024".

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, sebagai berikut:

1. Guru kurang optimal dalam di terapkan metode pembelajaran yang variatif.
2. Motivasi belajar Ekonomi materi Kegiatan ekonomi masih terdapat beberapa siswa tidak memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).
3. Siswa tidak serius belajar, rasa ingin tahu tidak ada, kemandirian dan ketekunan dalam proses pembelajaran terlihat sedikit sekali.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana motivasi belajar Ekonomi materi Kegiatan ekonomi sebelum di terapkan model pembelajaran problem based learning dengan metode presentasi kelompok berbantuan media canva?
2. Bagaimana aktivitas belajar pada mata pelajaran Ekonomi materi Kegiatan ekonomi setelah di terapkan model pembelajaran problem based learning dengan metode presentasi kelompok berbantuan media canva?
3. Apakah penerapan model pembelajaran problem based learning dengan metode presentasi kelompok berbantuan media canva dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Ekonomi materi Kegiatan ekonomi?

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui motivasi belajar Ekonomi materi Kegiatan ekonomi sebelum di terapkan model pembelajaran problem based learning dengan metode presentasi kelompok berbantuan media canva
2. Untuk mengetahui motivasi belajar Ekonomi materi Kegiatan ekonomi sesudah di terapkan model pembelajaran problem based learning dengan metode presentasi kelompok berbantuan media canva
3. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran problem based learning dengan metode presentasi kelompok berbantuan media canva dapat meningkatkan motivasi belajar Ekonomi materi Kegiatan ekonomi.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat

1. Bagi sekolah : Masukan materi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah khususnya mata pelajaran ekonomi, kegiatan ekonomi
2. Bagi kepala sekolah : Masukan materi untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar siswa
3. Bagi guru : Kami menggunakan kelompok metode presentasi yang didukung dengan media Canva sebagai salah satu alternatif bahan pembelajaran bagi guru untuk merangsang motivasi, rasa ingin tahu dan aktivitas siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi, kami berharap dapat menerapkan model pembelajaran berbasis masalah yang kami gunakan.

Motivasi adalah suatu pendekatan yang didasarkan pada penggerakan dan pemeliharaan perilaku seseorang guna mendorongnya melakukan tindakan untuk mencapai suatu hasil atau tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah perubahan energi internal seseorang (individu) yang ditandai dengan munculnya emosi dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan.

Motivasi diperlukan agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Penting untuk ditekankan bahwa motivasi berkaitan dengan tujuan. Dalam konteks ini, motivasi mempunyai tiga fungsi.

- a. Menginspirasi masyarakat untuk mengambil tindakan. Maksudnya sebagai penggerak atau motor yang mengeluarkan tenaga. Dalam hal ini motivasi merupakan penggerak dari setiap aktivitas yang dilakukan.
- b. Arah tindakan, yaitu penentuan arah menuju tujuan yang ingin dicapai. Dengan cara ini motivasi dapat memberikan arahan dan menentukan kegiatan yang perlu dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Pilih suatu tindakan, atau putuskan suatu tindakan.

Apa yang harus diselaraskan agar dapat menghilangkan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan tujuan dan mencapai tujuan? Siswa yang menghadapi ujian dan berharap lulus secara alamiah terlibat dalam kegiatan belajar dan tidak menghabiskan waktu bermain kartu atau membaca komik. Karena ini bertentangan dengan tujuan Anda.

Berbicara tentang jenis-jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Oleh karena itu, motivasi dan motivasi berperilaku sangat bervariasi. Oleh karena itu, bentuk motivasinya adalah:

- 1) Motif dilihat berdasarkan penampakkannya.
 - a. Motivasi ini tidak dapat dipelajari karena merupakan motivasi bawaan, yang kita miliki sejak lahir.
 - b. Motif yang dipelajari, yaitu motif yang timbul karena telah dipelajari.
- 2) Motivasi Fisik dan Mental Termasuk motif fisik seperti refleks, naluri, otomatisitas, dan keinginan. Motivasi spiritual sekarang mencakup kemauan .
- 3) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik
 - a. Motivasi intrinsik Motivasi intrinsik, yaitu motivasi untuk aktif atau berfungsi tanpa adanya rangsangan dari luar. Sebab setiap orang sudah mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu. Harap dicatat bahwa siswa bertujuan untuk menjadi terpelajar, berpengetahuan luas, dan ahli dalam bidang studi tertentu.
 - b. Satu-satunya cara untuk mencapai apa yang ingin Anda capai adalah dengan belajar.
 - c. Anda tidak dapat memperoleh pengetahuan tanpa belajar.
 - d. Kekuatan pendorongnya berasal dari kebutuhan.
 - e. Kebutuhan yang mencakup komitmen untuk menjadi pribadi yang terpelajar dan berpengetahuan.
 - f. Oleh karena itu, motivasi sebenarnya berasal dari rasa percaya diri yang memiliki tujuan intrinsik, bukan sekedar simbol dan ritual.
 - g. Motivasi Ekstrinsik Motivasi ekstrinsik mengacu pada motivasi yang diaktifkan oleh rangsangan eksternal.

Motivasi ekstrinsik juga dapat dipahami sebagai suatu bentuk motivasi yang mana motivasi belajar diawali dan dipertahankan oleh dorongan dari luar yang belum tentu berhubungan dengan motivasi belajar. Penting untuk ditekankan bahwa ini tidak berarti motivasi ekstrinsik itu buruk atau tidak penting.

Untuk melengkapi penjelasan pengertian dan teori motivasi, perlu diketahui adanya beberapa ciri-ciri motivasi. Motivasi yang ada pada diri semua orang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tetapkan tugas dengan hati-hati (Anda dapat mengerjakannya dalam jangka waktu lama dan tidak pernah berhenti sampai selesai).
- b. Kuat menghadapi kesulitan (tidak mudah menyerah) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk mencapai kinerja puncak (tidak cepat puas dengan prestasi).
- c. Menunjukkan minat pada berbagai topik dewasa.
- d. Menyukai bekerja mandiri.
- e. Anda cepat bosan dengan tugas-tugas rutin (mekanis, berulang-ulang, sehingga kurang aktif).
- f. Saya dapat mempertahankan pendapat saya. (Jika terjadi sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan apa yang Anda yakini. jam Saya senang menemukan dan memecahkan masalah.

Hakekat menuntut ilmu tentang ekonomi menurut Hidayant adalah pembelajaran bisnis yaitu merupakan upaya siswa mempelajari materi pembelajaran sebagai alat untuk mencapai kesuksesan. Bahkan menjadi landasan pendidikan akhlak siswa dengan meletakkan dasar-dasar perilaku ekonomi yang benar. Hal ini memungkinkan guru ekonomi profesional untuk memberikan pembelajaran ekonomi yang relevan dengan manajemen dan konten. Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memilih dan menciptakan kekayaan. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, pendidikan ekonomi adalah suatu proses tindakan, metode pengajaran, atau pembelajaran. Pembelajaran melibatkan unsur manusia yaitu guru dan siswa, unsur materi berupa materi pembelajaran yang diterima siswa, sarana yang terdiri dari sarana dan prasarana yang disediakan seperti ruang kelas, dan perlengkapan yang terdiri dari buku-buku dan literatur yang menunjang pembelajaran. kegiatan dan prosedur. Ini adalah kombinasi sistem. atau metode yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan bahan ajar. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pengajaran berdasarkan masalah ini telah dikenal sejak zaman John Dewey. Menurut Dewey (dalam Trianto, 2009:91) belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberikan masukan kepada peserta didik berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahannya dengan baik.

1. Pengertian Model pembelajaran problem based learning

Pengajaran berdasarkan masalah ini telah dikenal sejak zaman John Dewey. Menurut Dewey (dalam Trianto, 2009:91) belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberikan masukan kepada peserta didik berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahannya dengan baik.

Pembelajaran Berbasis Masalah yang berasal dari bahasa Inggris Problem-based Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan

suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya.

Pendekatan pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning / PBL) adalah konsep pembelajaran yang membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang dimulai dengan masalah yang penting dan relevan (bersangkut-paut) bagi peserta didik, dan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistik (nyata).

Pembelajaran Berbasis Masalah melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berpusat kepada peserta didik, yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan belajar mandiri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan dan karier, dalam lingkungan yang bertambah kompleks sekarang ini. Pembelajaran Berbasis Masalah dapat pula dimulai dengan melakukan kerja kelompok antar peserta didik. peserta didik menyelidiki sendiri, menemukan permasalahan, kemudian menyelesaikan masalahnya di bawah petunjuk fasilitator (guru).

2. Ciri-ciri Pembelajaran Berbasis Masalah

- 1) Pertama, strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran artinya dalam pembelajaran ini tidak mengharapkan peserta didik hanya sekedar mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui strategi pembelajaran berbasis masalah peserta didik aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkannya.
- 2) Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Strategi pembelajaran berbasis masalah menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah tidak mungkin ada proses pembelajaran.
- 3) Ketiga, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris, sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

3. Komponen-Komponen Pembelajaran Berbasis Masalah

Komponen-komponen pembelajaran berbasis masalah dikemukakan oleh Arends, diantaranya adalah :

- a. Permasalahan autentik. Model pembelajaran berbasis masalah mengorganisasikan masalah nyata yang penting secara sosial dan bermanfaat bagi peserta didik. Permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam dunia nyata tidak dapat dijawab dengan jawaban yang sederhana.
 - b. Fokus interdisipliner. Dimaksudkan agar peserta didik belajar berpikir struktural dan belajar menggunakan berbagai perspektif keilmuan.
 - c. Pengamatan autentik. Hal ini dimaksudkan untuk menemukan solusi yang nyata. Peserta didik diwajibkan untuk menganalisis dan menetapkan masalahnya, mengembangkan hipotesis dan membuat prediksi, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melaksanakan eksperimen, membuat inferensi, dan menarik kesimpulan.
 - d. Produk. Peserta didik dituntut untuk membuat produk hasil pengamatan. produk bisa berupa kertas yang dideskripsikan dan didemonstrasikan kepada orang lain.
 - e. Kolaborasi. Dapat mendorong penyelidikan dan dialog bersama untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan sosial.
- ## 4. Langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Masalah

John Dewey seorang ahli pendidikan berkebangsaan Amerika memaparkan 6 langkah dalam pembelajaran berbasis masalah ini :

- a. Merumuskan masalah. Guru membimbing peserta didik untuk menentukan masalah yang akan dipecahkan dalam proses pembelajaran, walaupun sebenarnya guru telah menetapkan masalah tersebut.
- b. Menganalisis masalah. Langkah peserta didik meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
- c. Merumuskan hipotesis. Langkah peserta didik merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.
- d. Mengumpulkan data. Langkah peserta didik mencari dan menggambarkan berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
- e. Pengujian hipotesis. Langkah peserta didik dalam merumuskan dan mengambil kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.
- f. Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah. Langkah peserta didik menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

Sedangkan menurut David Johnson & Johnson memaparkan 5 langkah melalui kegiatan kelompok :

- a. Mendefinisikan masalah. Merumuskan masalah dari peristiwa tertentu yang mengandung konflik hingga peserta didik jelas dengan masalah yang dikaji. Dalam hal ini guru meminta pendapat peserta didik tentang masalah yang sedang dikaji.
- b. Mendiagnosis masalah, yaitu menentukan sebab-sebab terjadinya masalah.
- c. Merumuskan alternatif strategi. Menguji setiap tindakan yang telah dirumuskan melalui diskusi kelas.
- d. Menentukan & menerapkan strategi pilihan. Pengambilan keputusan tentang strategi mana yang dilakukan.
- e. Melakukan evaluasi. Baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil.

Secara umum langkah-langkah model pembelajaran ini adalah :

- a. Menyadari Masalah. Dimulai dengan kesadaran akan masalah yang harus dipecahkan. Kemampuan yang harus dicapai peserta didik adalah peserta didik dapat menentukan atau menangkap kesenjangan yang dirasakan oleh manusia dan lingkungan sosial.
- b. Merumuskan Masalah. Rumusan masalah berhubungan dengan kejelasan dan kesamaan persepsi tentang masalah dan berkaitan dengan data-data yang harus dikumpulkan. Diharapkan peserta didik dapat menentukan prioritas masalah.
- c. Merumuskan Hipotesis. peserta didik diharapkan dapat menentukan sebab akibat dari masalah yang ingin diselesaikan dan dapat menentukan berbagai kemungkinan penyelesaian masalah.
- d. Mengumpulkan Data. peserta didik didorong untuk mengumpulkan data yang relevan. Kemampuan yang diharapkan adalah peserta didik dapat mengumpulkan data dan memetakan serta menyajikan dalam berbagai tampilan sehingga sudah dipahami.
- e. Menguji Hipotesis. Peserta didik diharapkan memiliki kecakapan menelaah dan membahas untuk melihat hubungan dengan masalah yang diuji.

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan rangkaian dari kesimpulan teoritis yang diperoleh dari penelaahan kepustakaan.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Motivasi belajar Ekonomi materi Kegiatan ekonomi pada siswa kelas X IPS SMAN 1 Lebakwangi tahun pelajaran 2023/2024 dapat

ditingkatkan melalui model pembelajaran problem based learning dengan metode presentasi kelompok berbantuan media canva.

METODE PENELITIAN

Adapun desain penelitian ini menerapkan metode penelitian tindakan kelas. Definisi penelitian tindakan kelas dapat dipahami sebagai penelitian yang dilakukan oleh guru melalui refleksi diri di kelasnya dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas guna meningkatkan hasil belajar siswa (Daryanto, 2011: 4). Menurut Mulyasa (2010: 3), penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk refleksi diri yang melibatkan guru dalam proses pendidikan yang dilaksanakannya dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi dirinya dan siswanya.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMAN 1 Lebakwangi Kelas X IPS. Variabel ini dipilih mengingat motivasi siswa dalam mempelajari ilmu ekonomi masih rendah. Diharapkan guru mampu meningkatkan mutu proses belajar mengajar. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti juga berperan sebagai guru yang melakukan tindakan.

Adapun Periode survei Survei dilakukan pada bulan Oktober 2023 hingga Januari 2024. Secara umum pelaksanaan penelitian dapat dibagi menjadi tiga tahap.

- a. Tahap Persiapan, Tahap ini diawali dengan penyerahan judul dan penyerahan proposal.
- b. Tahap Implementasi, Tahap ini mencakup seluruh kegiatan yang berlangsung di lokasi.
- c. Persiapan Laporan, Fase ini melibatkan analisis data yang dikumpulkan dan penulisan laporan tentang temuan penelitian yang memenuhi tujuan yang diantisipasi.

Subjek penelitian adalah siswa kelas X IPS SMAN 1 Lebakwangi tahun pelajaran 2023/2024. Jumlah Kelas X IPS ada 20 siswa, dalam penelitian ini semua siswa di kelas tersebut diambil sebagai subyek penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik tes dan dokumentasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif komparatif dan analisis interaktif. Statistik deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif dan analisis interaktif digunakan untuk data kualitatif. Oleh karena itu, analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

1) Analisis Data Interaktif

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif Milles dan Huberman dengan menggunakan Metode

1. Reduksi Data
2. Pengumpulan Data
3. Penyajian Data

Komponen-komponen tersebut dihubungkan dengan aktivitasnya berupa interaksi antar komponen untuk menarik atau memverifikasi kesimpulan. Proses pengumpulan data merupakan proses yang bersiklus (Sugyono, 2014: 91-99).

a) Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, selain pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi, penulis juga melakukan catatan lapangan pada saat pengumpulan data. Catatan lapangan hanyalah catatan yang dibuat oleh seorang peneliti pada saat melakukan observasi, wawancara, atau pengamatan terhadap suatu peristiwa tertentu. Menurut Bogdan dan Biklen, catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam

rangka pengumpulan data, dan digunakan untuk merefleksikan data dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2010 : 153)

b) Reduksi Data

Reduksi Data Merujuk pada suatu bentuk analisis yang mempertajam atau memperdalam, mengkategorikan, memfokuskan, menghilangkan, atau mengatur data untuk menarik dan memverifikasi kesimpulan (Muhammad Yaumi, Muljono Dalmopolii, 2014: 138). Reduksi data memberikan gambaran observasi yang lebih jelas dan memudahkan peneliti mengambil data yang ditangkap saat diperlukan.

c) Tampilan Data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah menampilkan data dengan jelas dan ringkas. Dalam hal ini, data yang diperoleh dari tindakan reduksi disajikan berdasarkan aspek-aspek yang diperhatikan di sekolah yang diteliti. Dengan cara ini data dapat disajikan secara ringkas dan jelas, sehingga memudahkan untuk memahami gambaran besar atau bagian tertentu dari aspek yang diteliti. Penyajian data adalah pengorganisasian informasi dalam format yang dapat digunakan, dapat diakses, dan terintegrasi sehingga pembaca dapat dengan mudah melihat apa yang terjadi pada sesuatu berdasarkan penyajian data tersebut (Muhammad Yaumi, Muljono Damopolii, 2014: 143).

d) Menarik kesimpulan/validasi

Validasi data meliputi pemeriksaan apakah hasil laporan penelitian benar. Kesimpulan merupakan tinjauan terhadap catatan lapangan atau kesimpulan yang kebenaran, kekokohan, dan kesesuaiannya dapat diverifikasi dari data yang diuji. Langkah terakhir setelah analisis data adalah menarik kesimpulan dan menguji kesimpulan tersebut. Pada fase ini, Anda perlu memberi makna pada data yang Anda kumpulkan. Kesimpulan merupakan inti dari temuan penelitian, oleh karena itu hendaknya dibuat dalam kalimat yang singkat dan mudah dipahami terkait dengan pokok permasalahan yang diteliti.

2) Statistik Deskriptif Komparatif

Statistik deskriptif adalah prosedur matematis umum yang merepresentasikan data dengan cara merangkum dan mengorganisasikan data numerik dalam jumlah yang relatif besar (Muhammad Yaumi, Muljono Damopolii, 2014: 73).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pra tindakan dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum memulai siklus I dan II. Siswa diberikan tes dalam bentuk tes tertulis. Adapun data hasil tes pra tindakan sebagai berikut :

Tabel 2 Daftar Nilai Pra Siklus

| | |
|-----------------------|-------|
| Nilai Rata-rata | 67,75 |
| Jumlah Siswa Tuntas | 5 |
| Persentase Ketuntasan | 25% |

Keterangan :

Nilai < 70 : Nilai Belum Tuntas. Nilai \geq 70 : Nilai Tuntas.

Menghitung rata-rata nilai peserta didik

Rumus : $\chi = \frac{\sum \chi_i}{N}$

N

$$\begin{aligned} \text{Jadi, rata-rata nilai} &= \frac{\text{jumlah seluruh nilai}}{\text{jumla hpesertadidik}} \\ &= \frac{1354}{16} \end{aligned}$$

[167]

$$\frac{20}{20} = 67,75.$$

Menghitung ketuntasan belajar klasikal

$$\text{Rumus : } P = \frac{\sum n1}{\sum n} \times 100 \%$$

| | |
|--------------------|----------------|
| $\frac{P = 5}{20}$ | $\times 100\%$ |
|--------------------|----------------|

=25 %

Selanjutnya adalah pelaksanaan siklus I dengan penjelasan berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Rencana yang dilakukan peneliti adalah menyusun dan merancang modul pendidikan untuk dua sesi Siklus I, dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat terlaksana secara efisien dan efektif. Menganalisis soal-soal ditinjau dari tingkat kesukaran, tingkat kesukaran, dan kemudahan dalam mengajukan soal, kami menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan metode presentasi kelompok dengan menggunakan media Canva untuk membagikan kepada siswa proses pembelajaran materi kegiatan ekonomi, untuk diamati oleh guru.

Berdasarkan hasil pre-test diatas maka peneliti merencanakan tindakan pada tahap ini sebagai berikut:

- a) Dilaksanakan pada Siklus I untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Pembuatan modul edukasi tentang kegiatan ekonomi.
- b) menyiapkan fasilitas pembelajaran yang mendukung pelaksanaan proses pembelajaran khususnya buku pelajaran bagi siswa;
- c) Membuat format tes hasil belajar siswa untuk memeriksa hasil belajar siswa pada materi kegiatan ekonomi.
- d) Melakukan wawancara terhadap siswa yang memenuhi syarat.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pemberian tindakan I dengan melaksanakan pembelajaran dimana peneliti bertindak sebagai guru di kelas. Pembelajaran dilaksanakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning dengan metode presentasi kelompok berbantuan media canva. Materi yang diajarkan adalah materi Kegiatan ekonomi. Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan modul ajar. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit.

1) Pendahuluan

Orientasi

1. Guru memberi salam kepada siswa
2. Guru meminta salah seorang siswa memimpin do'a Mengkondisikan kelas dengan menyapa, mengecek kehadiran
3. Memberi motivasi pada peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan penuh semangat Apersepsi
4. Guru Menurutmu apa saja yang termasuk kegiatan ekonomi?
5. Uraikan konsep masing-masing kegiatan ekonomi yang kalian ketahui!
6. Guru meberikan pertanyaan pemantik mengenai materi kegiatan ekonomi , dengan menggunakan aplikasi wordwall: <https://wordwall.net/resource/64535058>
Apa yang dimakssud dengan Produksi? o Apa

yang dimaksud dengan Distribusi?
Apa yang dimaksud dengan Komsumsi?
Pemberian Acuan

7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan kompetensi.

2) Kegiatan Inti

Orientasi peserta didik kepada masalah

- Guru memberikan penjelasan secara umum materi kegiatan ekonomi dengan media PPT / Video di LCD Mengorganisasi Peserta Didik

- Setelah itu guru mengorganisasikan siswa menjadi 4 kelompok, kemudian siswa duduk dengan kelompoknya dan membuat tag name kelompok (misal : kelompok Produksi 1, kelompok distribusi 2, kelompok distribusi 1, dan kelompok video produksi 1. Dengan tujuan untuk membangun kerjasama dan komunikasi antar siswa Membimbing Penyelidikan

- Siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing dan guru mendampingi bergantian untuk memberikan bimbingan terkait arah masalah dan pencarian sumber jawaban. Hasil diskusi nanti dituliskan terstruktur

- Guru membimbing siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir kritis dan kerjasama siswa dalam menganalisis masalah LKPD (Collaboration, Communication, dan critical thinking)

- Guru memberikan ice breaking (tembak tembakan, ketika guru berkata dor dor siswa menjawab dor dor dan bila guru berkata dordor dordor siswa menjawab gak kena ga kena dan bila guru berkata bommm siswa menjawabnya a)

Menyajikan Hasil Karya

- Setelah waktu selesai, guru akan memanggil urut mulai kel. Produksi 1 perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, guru memantau kegiatan diskusi dan mendorong peserta didik memberikan penghargaan dan masukan pada kelompok lain.

- Perwakilan kelompok lain akan bertanya misal 2 pertanyaan dahulu dan dibantu teman lain untuk menjawab. Begitu bergantian

- Guru memberikan penghargaan atas Kerjasama, kekompakan dan antusias peserta didik dalam kegiatan diskusi. Guru Bersama peserta didik menyimpulkan materi.

Menganalisis dan Mengevaluasi masalah

- Guru mengajak siswa mengevaluasi hasil belajar diskusi

3) Penutup

- Pendidik dan Peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran

- Peserta didik melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran tekateki silang menggunakan aplikasi wordwall <https://wordwall.net/play/64740/680/210>.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan, guru memberikan tes hasil belajar pada setiap siswa, yang bertujuan untuk melihat sejauhmana motivasi siswa pada siklus I dan motivasi siswa pada tahap perencanaan siklus I.

c. Pengamatan tindakan (observasi)

Langkah ini merupakan pengamatan terhadap motivasi peserta didik dalam model pembelajaran problem based learning dengan metode presentasi kelompok berbantuan media canva. Aktivitas belajar yang diamati ada 5 kategori diantaranya :

a) Siswa dapat memahami materi Kegiatan ekonomi.

b) Siswa dapat menjelaskan kegiatan ekonomi.

- c) Siswa dapat mengidentifikasi pelaku kegiatan ekonomi.
- d) Siswa dapat menerapkan kegiatan ekonomi dengan cermat dan teliti dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Siswa dapat menganalisa peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi

Tabel 2 Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Tahap Siklus 1

| No | Nama | Aspek Pengamatan | | | | | Jumlah Score |
|-------------|------|------------------|---|---|---|---|--------------|
| | | A | B | C | D | E | |
| Jumlah Skor | | | | | | | 62 |

Keterangan aspek pengamatan:

A : Siswa dapat memahami materi Kegiatan ekonomi.

B : Siswa dapat menjelaskan kegiatan ekonomi.

C : Siswa dapat mengidentifikasi pelaku kegiatan ekonomi

D : Siswa dapat menerapkan kegiatan ekonomi dengan cermat dan teliti dalam kehidupan sehari-hari

E : Siswa dapat menganalisa peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi.

Keterangan Skor :

Di checklist : ya skor 1

Tidak di checklist : tidak skor 0

Kriteria Penilaian:

Skor maksimal : 20 X 5 : 100

68-100 : Motivasi Belajar Peserta Didik sangat baik

34-67 : Motivasi Belajar Peserta Didik baik

10 - 33 : Motivasi Belajar Peserta Didik cukup

Dari hasil pengamatan siklus I di dapatkan jumlah skor 62 artinya Motivasi Belajar Peserta Didik baik.

Dari hasil pengamatan aktifitas belajar peserta didik pada tahap siklus 1 materi Kegiatan ekonomi dengan model pembelajaran problem based learning dengan metode presentasi kelompok berbantuan media canva di dapatkan skor 62 dengan kategori “baik”. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan dapat membuat siswa termotivasi dalam PBM. Keaktifan siswa juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa, maka dari itu peneliti melakukan tes (post test) pada akhir pembelajaran dengan hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 3 Daftar Nilai Siklus I

| | |
|-----------------------|-------|
| Nilai Rata-rata | 74,06 |
| Jumlah Siswa Tuntas | 15 |
| Persentase Ketuntasan | 75% |

Keterangan :

Nilai < 70 : Nilai Belum Tuntas. Nilai ≥ 70 : Nilai Tuntas.

Menghitung rata-rata nilai peserta didik

Rumus :

$$\chi = \frac{\sum \chi i}{N}$$

N

$$\begin{aligned} \text{Jadi, rata-rata nilai} &= \frac{\text{jumlaahs eluruh nilai}}{\text{jumlah peserta didik}} \\ &= \frac{1505}{20} \\ &= 74,06 \end{aligned}$$

Menghitung ketuntasan belajar klasikal

$$\begin{aligned} \text{Rumus : } P &= \frac{\sum n1}{\sum n} \times 100 \% \\ P &= \frac{15}{20} \times 100\% \\ &= 75\% \end{aligned}$$

Setelah proses pembelajaran Siklus I, peneliti dan guru mendiskusikan hasil observasi dari penyajian Siklus I, dan hasilnya digunakan untuk perbaikan Siklus II. Rephrase

Hasilnya adalah sebagai berikut.

1) Keterampilan dan kemampuan guru

- a) Guru memotivasi siswa sebelum melaksanakan pembelajaran dan memberikan rasa aman kepada siswa yang sering berbuat nakal atau menimbulkan masalah pada temannya.
- b) Guru memanfaatkan waktunya semaksimal mungkin dengan menghadiri kelas tepat waktu dan mempersiapkan diri secara matang.
- c) Siswa kembali disarankan untuk lebih fokus pada proses pembelajaran.

2) Mengamati motivasi belajar siswa

- a) Masing-masing kelompok kurang mampu mendengarkan pendapat kelompok lain dengan baik.
- b) Kelompok individu masih kurang memiliki keterampilan sehingga saling bersaing untuk menjadi yang terbaik dalam menyelesaikan tugas.
- c) Ada siswa yang masih diam karena masih berharap temannya lulus.

Hasil tes akhir Siklus I menunjukkan tingkat ketuntasan belajar klasikal siswa mencapai (75%) dan nilai rata-rata (74,06). Mengingat hasil ketuntasan siswa, sebaiknya dilakukan perbaikan pada Siklus II.

Selanjutnya adalah pelaksanaan siklus II dengan penjelasan berikut:

a. Rencana Siklus II

Untuk meningkatkan tingkat keberhasilan dan memperbaiki pembelajaran yang tidak lengkap pada Siklus I, rencana aksi II ini memungkinkan Anda untuk mengambil langkah-langkah berikut:

1. Guru memperbaiki dan mengembangkan modul pembelajaran
2. Guru membimbing siswa agar lebih aktif dalam mengajar dan mengajar, memotivasi siswa dalam melakukan pembelajaran.
3. Guru menyiapkan format observasi hasil belajar siswa pada Siklus II untuk mengamati hasil belajar siswa dan mengetahui apakah hasil belajar siswa mengalami peningkatan.
4. Guru melakukan wawancara terhadap siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan II

Pembelajaran yang dilaksanakan pada Tindakan II dilaksanakan dalam satu sesi yang berdurasi 2 x 45 menit. Kegiatan pembelajaran dipahami sebagai pengembangan lebih

lanjut dari implementasi modul pendidikan yang telah disusun. Berikut rincian kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Sebagai Tindakan II, berbagai perbaikan proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan teknik presentasi kelompok didukung Media Canva. Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Orientasi

1. Guru memberi salam kepada siswa
2. Guru meminta salah seorang siswa memimpin do'a Mengkondisikan kelas dengan menyapa, mengecek kehadiran
3. Memberi motivasi pada peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan penuh semangat

Apersepsi

4. Guru Menurutmu apa saja yang termasuk kegiatan ekonomi?
5. Uraikan konsep masing-masing kegiatan ekonomi yang kalian ketahui!
6. Guru memberikan pertanyaan pemantik mengenai materi kegiatan ekonomi, Apa yang kalian tahu tentang peran pelaku ekonomi?

Pemberian Acuan

7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan kompetensi.

2) Kegiatan Inti

Orientasi peserta didik kepada masalah

- Guru memberikan penjelasan secara umum materi peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi dengan media PPT / Video di LCD

Mengorganisasi Peserta Didik

- Pembagian kelompok masih sama dengan siklus I

Membimbing Penyelidikan

- Siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing dan guru mendampingi bergantian untuk memberikan bimbingan terkait arah masalah dan pencarian sumber jawaban. Hasil diskusi nanti dituliskan terstruktur
- Guru membimbing siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir kritis dan kerjasama siswa dalam menganalisis masalah LKPD (Collaboration, Communication, dan critical thinking)
- Guru memberikan ice breaking

Menyajikan Hasil Karya

- Setelah waktu selesai, guru akan memanggil urut mulai kel. Produksi 1 perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, guru memantau kegiatan diskusi dan mendorong peserta didik memberikan penghargaan dan masukan pada kelompok lain.
- Perwakilan kelompok lain akan bertanya misal 2 pertanyaan dahulu dan dibantu teman lain untuk menjawab. Begitu bergantian
- Guru memberikan penghargaan atas Kerjasama, kekompakan dan antusias peserta didik dalam kegiatan diskusi. Guru Bersama peserta didik menyimpulkan materi.

Menganalisis dan Mengevaluasi masalah

- Guru mengajak siswa mengevaluasi hasil belajar diskusi

3) Penutup

[172]

- Pendidik dan Peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran
 - Peserta didik melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran tekateki silang menggunakan aplikasi wordwall <https://wordwall.net/play/64740/680/210>.
- c. Pengamatan tindakan (observasi)
- Langkah ini merupakan pengamatan terhadap motivasi peserta didik melalui model pembelajaran problem based learning dengan metode presentasi kelompok berbantuan media canva. Aktivitas belajar yang diamati ada 5 kategori diantaranya :
- a) Siswa dapat memahami materi Kegiatan ekonomi.
 - b) Siswa dapat menjelaskan kegiatan ekonomi.
 - c) Siswa dapat mengidentifikasi pelaku kegiatan ekonomi.
 - d) Siswa dapat menerapkan kegiatan ekonomi dengan cermat dan teliti dlam kehidupan sehari-hari .
 - e) Siswa dapat menganalisa peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi.
- Adapun keaktifan peserta didik pun diteliti. Seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Tahap Siklus II

| No | Nama | Aspek Pengamatan | | | | | Jumlah Score |
|-------------|------|------------------|---|---|---|---|--------------|
| | | A | B | C | D | E | |
| Jumlah Skor | | | | | | | 90 |

Keterangan aspek pengamatan:

A : Siswa dapat memahami materi Kegiatan ekonomi.

B : Siswa dapat menjelaskan kegiatan ekonomi.

C : Siswa dapat mengidentifikasi pelaku kegiatan ekonomi

D : Siswa dapat menerapkan kegiatan ekonomi dengan cermat dan teliti dlam kehidupan sehari-hari

E :Siswa dapat menganalisa peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi.

Keterangan Skor :

Di checklist : ya skor 1

Tidak di checklist : tidak skor 0

Kriteria Penilaian:

Skor maksimal : 20 X 5 : 100

68-100 : Motivasi Belajar Peserta Didik sangat baik

34-67 : Motivasi Belajar Peserta Didik baik

10 - 33 : Motivasi Belajar Peserta Didik cukup

Dari hasil pengamatan siklus II di dapatkan jumlah skor 90 artinya Motivasi Belajar Peserta Didik sangat baik.

Adapun persentase untuk keaktifan siswa pada siklus II ini mendapatkan skor 90 dengan kategori “sangat baik”. Hal ini menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran problem based learning dengan metode presentasi kelompok berbantuan media canva dapat meningkatkan motivasi siswa. Maka dari itu hasil belajar materi Kegiatan ekonomi juga akan dapat ditingkatkan. Sebagaimana hasil belajar di bawah ini:

Tabel 5 Daftar Nilai Siklus II

| | |
|-----------------------|-------|
| Nilai Rata-rata | 86,25 |
| Jumlah Siswa Tuntas | 20 |
| Persentase Ketuntasan | 100% |

Keterangan :

Nilai < 70 : Nilai Belum Tuntas. Nilai \geq 70 : Nilai Tuntas.

Menghitung rata-rata nilai peserta didik

Rumus :

$$\chi = \frac{\sum \chi_i}{N}$$

N

Jadi, rata-rata nilai = *jumlah eluruh nilai*

jumlah peserta didik

$$= \frac{1730}{20}$$

$$= 86,25.$$

Menghitung ketuntasan belajar klasikal

Rumus : $P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100\%$

$$\sum n$$

$$P = \frac{20}{20} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

$$= 100\%$$

d. Refleksi

Hasil refleksi pada Siklus II adalah sebagai berikut.

- 1) Guru mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan kesadaran kepada siswa agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- 2) Mampu menjelaskan materi yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi secara rinci.
- 3) Siswa aktif bertanya ketika belum memahami pelajaran.
- 4) Siklus II dinilai cukup karena hasil belajar materi kegiatan ekonomi mengalami peningkatan.
- 5) Dari hasil refleksi Siklus II diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dengan metode presentasi kelompok didukung Media Canva layak digunakan pada bahan ajar yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan Oktober-September menunjukkan bahwa model pembelajaran problem based learning dengan metode presentasi kelompok berbantuan media canva dapat diterapkan pada materi Kegiatan ekonomi. Dalam model pembelajaran problem based learning dengan metode presentasi kelompok berbantuan media canva ini, aktivitas belajar peserta didik yang dinilai ada 5 kategori diantaranya:

1. Siswa dapat memahami materi Kegiatan ekonomi.
2. Siswa dapat menjelaskan kegiatan ekonomi.
3. Siswa dapat mengidentifikasi pelaku kegiatan ekonomi.

4. Siswa dapat menerapkan kegiatan ekonomi dengan cermat dan teliti dalam kehidupan sehari-hari.

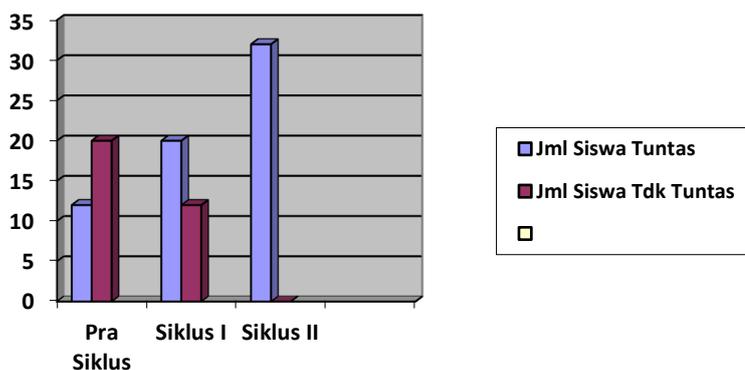
5. Siswa dapat menganalisa peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi.

Sebagaimana yang terdapat pada tabel-tabel di atas dinyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning dengan metode presentasi kelompok berbantuan media canva didalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar. Pada pra siklus menunjukkan hasil belajar siswa secara klasikal 25% dengan kategori “sangat rendah”, pada siklus I memiliki persentase 75% kategori tinggi, sedangkan pada siklus II persentase secara klasikalnya 100% kategori “sangat tinggi”.

Pada siklus I siswa pada siklus I secara klasikal 74,70% dengan kategori “baik” dan pada siklus II persentasenya menjadi 100% dan kategorinya “sangat baik”.

Berikut adalah grafik peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus, ke siklus I ke siklus II

Grafik 1 peningkatan Motivasi belajar peserta didik dari pra siklus, ke siklus I ke siklus II



Model pembelajaran berbasis masalah dengan metode presentasi kelompok yang didukung media Canva dapat memecahkan masalah, mendorong keaktifan dan kolaborasi, serta meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari materi untuk mencapai tujuan pengajarannya, sehingga dapat digunakan sebagai bahan ajar kegiatan bisnis. .dapat diterapkan Tujuan tersebut tercapai karena mata pelajaran pendidikan dapat terwujud dalam pelaksanaan tugas dan kewajiban seseorang sebagai peserta didik. Dari informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dengan metode presentasi kelompok yang didukung media Canva dapat diterapkan pada materi kegiatan yang berhubungan dengan bisnis dan meningkatkan motivasi belajar di kelas.

SIMPULAN DAN SARAN

Menerapkan model pembelajaran berbasis masalah presentasi kelompok yang didukung media Canva pada materi pembelajaran kegiatan Ekonomi di Kelas X IPS efektif selama pelaksanaannya. Reaksi siswa ketika menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan metode presentasi kelompok yang didukung media Canva dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Ekonomi. Materi kegiatan ekonomi dalam pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru di kelas. Hasil belajar siswa pada masa pra ujian sebelum diterapkan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan metode

[175]

presentasi kelompok dengan dukungan media Canva pada topik kegiatan ekonomi materi kegiatan ekonomi di kelas Rata-rata hasil belajar 67,75 poin, tingkat ketuntasan kelas adalah 25%.

Hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran berbasis masalah dengan metode presentasi kelompok didukung media Canva pada materi mata pelajaran Ekonomi materi Kegiatan Ekonomi di dalam kelas Rata-rata hasil belajar sebesar 74,06 dan tingkat ketuntasan pembelajaran tercapai sebesar 75%. Dan pada Siklus II rata-rata hasil belajar sebesar 86,25 poin dan tingkat ketuntasan kelas mencapai 100%.

Berdasarkan pembahasan dan hasil temuan penelitian ini selanjutnya dapat diberikan beberapa saran yang mungkin berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maka disarankan :

1. Kepada guru bidang studi Ekonomi hendaknya menggunakan model pembelajaran problem based learning dengan metode presentasi kelompok berbantuan media canva dalam pembelajaran Ekonomi karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan apabila hasil belajar siswa tinggi maka hasil belajar siswa pun akan meningkat.
2. Kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama hendaknya lebih memperhatikan model pembelajaran yang akan digunakan agar pembelajaran lebih efektif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan selesainya Penelitian Tindakan Kelas ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, untuk itu penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Kepala SMAN 1 Lebakwangi atas pemberian ijin, bimbingan, dan fasilitas untuk penyelesaian penelitian ini.
2. Bapak/ Ibu Guru SMAN 1 Lebakwangi yang telah memberi motivasi, bimbingan, arahan, dan masukan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
3. Observer dalam penelitian ini yang telah banyak memberikan masukan, saran, dan pendapat.
4. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini..

DAFTAR PUSTAKA

- Hasbullah 2015 .Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Yaumi, Muhammad. & Damopolii, Muljono. 2014. Action Research: Teori, Model, dan Aplikasi. Jakarta : Kencana.
- Daryanto. (2016). Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Moleong, Lexy J. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- A,M, Sardiman, 2018. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Depok : Rajawali Pers.
- Desmita. (2013). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Huda, M. (2013). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.